

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Dinamika Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional mulai berkembang setelah berakhirnya Perang Dunia II yang selanjutnya mendorong terbentuknya rezim perdagangan internasional. Awalnya, Kebijakan perdagangan sengaja dibuat oleh pemerintah guna memperbaiki perekonomian untuk para pelaku ekonomi, sehingga terkadang terjadi konflik politik (Spero dan Jeffrey, 2013). Seperti apa yang terjadi di Amerika ketika kebijakan perdagangan menjadi sebuah konflik dalam kongres eksekutif negara. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh hak yang diberikan kepada kongres untuk pengadaan pajak dalam melakukan regulasi perdagangan dengan negara asing. Namun pada saat yang sama, presiden juga memiliki hak untuk menentukan kebijakan luar negeri, termasuk kerjasama bilateral pada bidang perdagangan (Spero dan Jeffrey, 2003).

Permasalahan ini secara tidak langsung mendorong terciptanya sistem perdagangan internasional. Namun, adanya disintegrasi perdagangan dunia tahun 1930 serta diberlakukannya perlindungan oleh negara-negara yang memasang tarif tinggi terhadap barang yang masuk telah memberi dorongan serta keuntungan untuk produsen dalam negeri dengan sulitnya produk luar untuk masuk. Banyak negara yang menyadari masalah ini

sehingga mempersulit terciptanya perdagangan bebas. Oleh sebab itu, melalui Piagam Havana pada paska perang, dirumuskanlah manajemen ekonomi internasional yang menghasilkan *International Trade Organization* (ITO) pada tahun 1947. ITO bertujuan untuk mengawasi sistem perdagangan yang ada seperti pajak, saham, pembatasan kuantitatif, subsidi, perdagangan antar negara, serta perjanjian komoditi internasional.

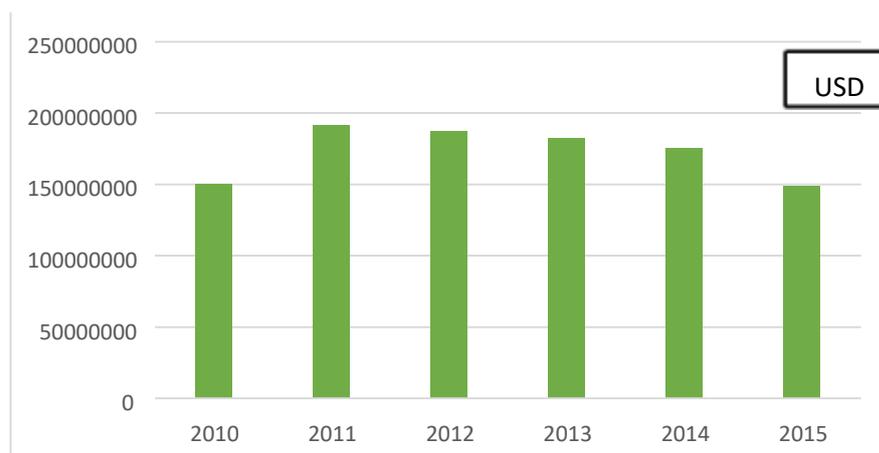
Dirasa belum mampu mengatasi masalah yang ada, dibentuklah *General Agreement on Tarrifs and Trade* (GATT) yang dibawah oleh ITO. GATT dibentuk guna mncapai terbentuknya perdagangan bebas yang memberikan kesempatan kepada tiap negara dalam melakukan spesialisasi sesuai kemampuan negara. Selain itu, negara juga tidak boleh membatasi impor dan ekspor kecuali dalam bidang agrikultur (Spero dan Jeffrey, 2003). Amerika Serikat sebagai negara ekonomi yang besar dalam memegang andil dalam sembilan pertemuan negosiasi perdagangan seperti Piagam Havana dalam usaha mewujudkan terbentuknya perdagangan bebas. Amerika terus melakukan implementasi GAAT dengan melakukan kerjasama multilateral dengan Eropa dan Jepang (Spero dan Jeffrey, 2003).

Keberadaan GATT seolah ditantang dengan terbentuknya Uni Eropa dalam sebuah perjanjian dengan menerapkan kerjasama ekspor dan impor barang bebas pajak antara negara Eropa. Eropa juggle menerapkan *Common Agricultural Policy* (CAP) yang mendorong perubahan struktur dalam perdagangan dunia. Setelah itu, muncul beberapa rezim perdagangan baru diberbagai belahan dunia seperti NAFTA di Amerika Utara, MEA di ASEAN

pada awal tahun 2000an dan terbentuknya organisasi perdagangan dunia dengan nama *World Trade Organization* (WTO) yang diawasi langsung oleh PBB (Spero dan Jeffrey, 2003).

## B. Perkembangan Ekspor Indonesia

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah.



Sumber: *World Bank*

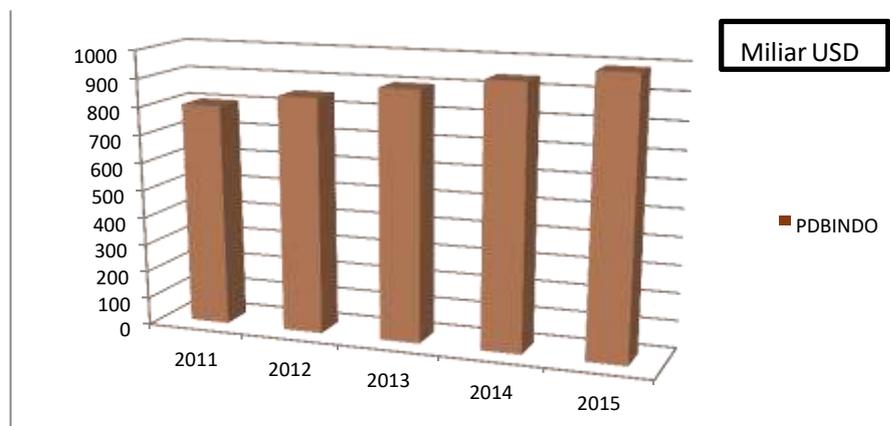
**Gambar 4. 1**  
Perkembangan Ekspor Indonesia  
Tahun 2010-2015

Pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa ekspor Indonesia pada tahun 2010 hanya sebesar USD 118.963 juta lalu meningkat pada posisi tertinggi tahun 2011 sebesar USD 1572,84 juta. Ekspor Indonesia terus

mengalami penurunan setelah tahun 2011 hingga titik terendah pada tahun 2015 sebesar USD 135.076 juta.

### C. Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia

Bertambahnya surplus produksi yang ditandai dengan pertumbuhan PDB akan mendorong naiknya ekspor karena kelebihan output domestik akan disalurkan melalui ekspor (Putri, 2017). Jumlah ekspor dipengaruhi oleh kemampuan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa (PDB) yang bersaing dengan negara lain. Semakin rendah kemampuan dalam menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor akan semakin tinggi.



Sumber: *World Bank*

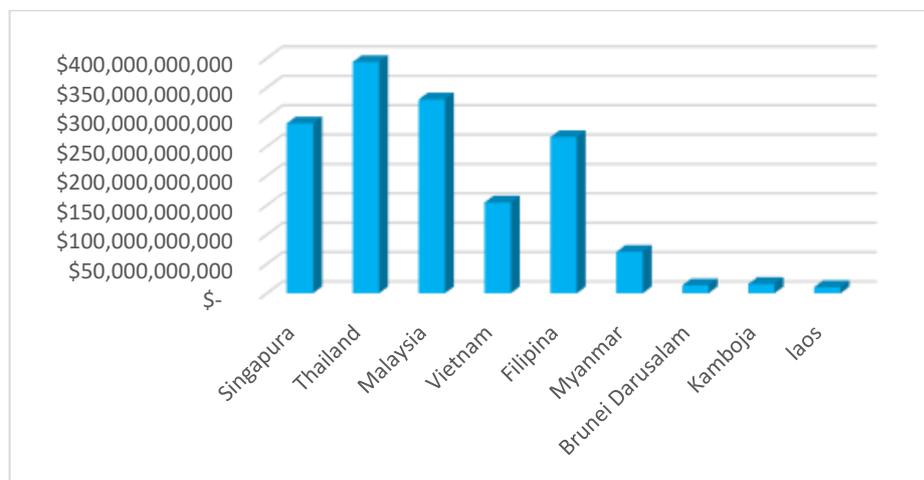
**Gambar 4. 2**  
Produk Domestik Bruto Indonesia  
Tahun 2011-2015

Pada gambar 4.2 menggambarkan PDB Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan, pada tahun 2011 negara Indonesia memiliki PDB sebesar USD 801 miliar, di mana angka tersebut terus mengalami kenaikan

pada tahun 2012 yaitu sebesar USD 850 miliar hingga puncaknya pada tahun 2015 sebesar USD 988 miliar.

#### D. Perkembangan PDB Negara Mitra Dagang

Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu cara yang tepat dalam melihat ukuran sebuah negara dari segi perekonomian mengingat PDB merupakan nilai akhir barang atau jasa yang diproduksi dalam periode tertentu. Hal itulah yang menjadikan PDB sebagai indikator ukuran ekonomi suatu negara karena semakin besar ekonomi suatu negara semakin besar pula aktivitas ekonominya.



Sumber: *World Bank*

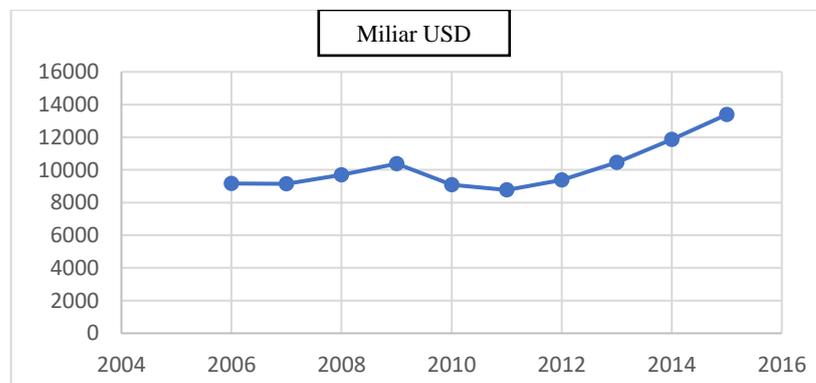
**Gambar 4.3**  
PDB Negara Mitra Dagang  
Tahun 2015

Pada gambar 4.3 Thailand menjadi negara mitra dagang Indonesia yang memiliki PDB tertinggi di kawasan ASEAN dibandingkan negara

lainnya, yakni sebesar USD 393,6 miliar, lalu di posisi kedua adalah Malaysia dengan USD 329,9 miliar dan selanjutnya diikuti Singapura dan Filipina. Sedangkan Laos menjadi negara mitra dagang Indonesia yang memiliki PDB yang paling terendah di ASEAN, yakni sebesar USD 10,3 miliar.

### E. Perkembangan Nilai Tukar Indonesia

Nilai tukar riil suatu negara akan berpengaruh pada kondisi perekonomian makro suatu negara, khususnya dengan ekspor netto atau neraca perdagangan. Pengaruh ini dapat dirumuskan menjadi suatu hubungan antara nilai tukar riil dengan ekspor netto atau neraca perdagangan (Mankiw, 2003).



Sumber: *World Bank*

**Gambar 4. 4**  
Perkembangan Nilai Tukar Indonesia  
Tahun 2006-2015

Dari gambar 4.4 dapat dilihat perkembangan nilai tukar indonesia dari tahun ke-tahun mengalami fluktuasi, yang dimana pada tahun 2006 nilai

tukar rupiah sebesar Rp 9.159, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 8.770 dan pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 13.389.

#### F. *Consumer Price Index (CPI) Negara Mitra Dagang Indonesia*

Dalam perekonomian CPI biasa diistilahkan sebagai index biaya hidup karena pengukurannya menyentuh tingkat konsumen. CPI merupakan indikator inflasi, naiknya CPI mengindikasikan naiknya inflasi.



Sumber: *World Bank*

**Gambar 4.5**  
CPI Negara Mitra Dagang  
Tahun 2015

Pada gambar 4.5 Vietnam menjadi negara mitra dagang Indonesia yang memiliki CPI tertinggi di kawasan ASEAN dibandingkan negara lainnya, yakni sebesar USD 144,9 miliar, lalu di posisi kedua adalah Myanmar dengan USD 129,9 miliar dan selanjutnya diikuti Laos dan

Kamboja. Sedangkan Brunei Darusalam menjadi negara yang memiliki CPI yang paling terendah di ASEAN, yakni sebesar USD 102,2 miliar.